

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola asuh merupakan suatu proses interaksi orang tua dengan anak yang mencakup kegiatan seperti memelihara, mendidik, serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan.¹ Pola asuh juga dapat diartikan sebagai cara orang tua mendidik anak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Terdapat empat jenis pola asuh yang umum diterapkan oleh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, otoritatif, permisif dan lalai.² Penelitian di Indonesia menunjukkan sebagian besar orang tua menerapkan kombinasi dari pola asuh otoriter dan otoritatif. Berbagai hal yang mempengaruhi pola asuh adalah budaya, pendidikan orang tua dan status sosial ekonomi.³

Penerapan pola asuh yang salah dapat berdampak pada perilaku, tumbuh kembang, presentasi akademik bahkan psikologis anak. Para ahli tumbuh kembang anak berpendapat bahwa lingkungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor yang memainkan peran penting dalam menimbulkan gangguan perilaku dan emosi anak. Pola pengasuhan, kelekatan, maupun interaksi maladaptif antara orang tua dan anak merupakan faktor eksternal anak yang dapat menimbulkan gangguan tersebut.⁴ Penelitian Rianti dan Hariyanti (2015) menunjukkan adanya hubungan bermakna antara ikatan kasih sayang dengan kejadian gangguan perilaku pada anak. Ibu yang tidak bekerja memberi pengasuhan secara lebih sehingga dapat mencegah anak mengalami gangguan perilaku.⁵ Putera et. al (2019) mengemukakan bahwa sebagian besar siswa di SD Saraswati 5 Denpasar ditemukan mengalami gangguan perilaku dan emosional, dan sebesar 47% diakibatkan oleh orang tua yang menerapkan pola asuh penerimaan menurun.⁶

Wiguna et al. (2010) menemukan gangguan perilaku yang sering ditemui pada anak dan remaja adalah masalah hubungan dengan teman sebaya 54,81% dan masalah emosional 42,2%⁷. Anak yang memiliki gangguan perilaku secara berkepanjangan akan membawa dampak negatif bagi perkembangan aspek-aspek lainnya, baik aspek kognitif, sosial, maupun psikomotoriknya. Anak-anak dengan gangguan perilaku memiliki resiko tinggi penggunaan narkoba, aktivitas seksual, hasil akademis yang buruk dan bunuh diri⁸. Data BKKBN tahun 2013, anak usia

10-14 tahun yang telah melakukan aktivitas seks bebas atau seks di luar nikah mencapai 4,38% sedangkan usia 14-19 tahun sebanyak 41,8% telah melakukan aktivitas seks bebas. Selain itu dikalangan pelajar, narkoba cukup mengkhawatirkan yaitu sebanyak 921.695 orang (4,7%) pelajar dan mahasiswa adalah pengguna narkoba. Hasil survei yang dilakukan oleh komisi Perlindungan Anak (KPA) mengatakan bahwa 97% pelajar pernah menonton film porno. Akibatnya 62,7% anak SMP mengaku sudah tidak perawan. Sebanyak 21,2% remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi. Dari 2 juta wanita Indonesia yang pernah melakukan aborsi, 1 juta adalah remaja perempuan.⁵

Peneliti belum menemukan adanya penelitian yang membahas mengenai hubungan pola asuh dengan gangguan perilaku pada anak usia sekolah dasar di daerah Kabupaten Tangerang. Deteksi dini gangguan perilaku dan mencari faktor-faktor penyebabnya sangat penting dilakukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan membentuk pribadi yang baik di masa depan. Latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan masalah

Menerapkan pola asuh yang salah dapat berdampak pada perilaku, tumbuh kembang, prestasi akademik bahkan psikologis pada anak. Anak dengan perilaku berbeda akan mengalami kesulitan penyesuaian dengan lingkungan seperti penolakan dengan teman sebaya.

Sampai saat ini belum banyak penelitian yang membahas hubungan pola asuh dengan gangguan perilaku pada anak usia sekolah dasar, terutama di daerah Kabupaten Tangerang. Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti ingin mengetahui dan mengevaluasi tentang hubungan pola asuh orang tua terkait dengan gangguan perilaku pada anak.

1.3 Pertanyaan penelitian

1.3.1 Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan gangguan perilaku pada anak?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan gangguan perilaku pada anak usia 7-12 tahun.

1.4.2 Tujuan Khusus

Mengetahui pola asuh orang tua pada anak usia 7-12 tahun

Mengetahui prevalensi gangguan perilaku yang terjadi pada anak usia 7-12 tahun.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat akademik

1. Memahami hubungan pola asuh dengan gangguan perilaku
2. Menambah wawasan mahasiswa tentang pola asuh dan gangguan perilaku
3. Meningkatkan jumlah publikasi dari universitas
4. Menambah ilmu mahasiswa dalam pembuatan dan pelaksanaan penelitian

1.5.2 Manfaat praktis

1. Upaya memberikan edukasi pada orang tua terkait pola asuh yang baik dan benar.
2. Memberikan orang tua informasi lebih baik tentang dampak pola asuh terhadap anak baik secara sosial maupun psikologis.
3. Menjadikan hasil penelitian sebagai data penunjang untuk penelitian selanjutnya.